

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data.

SMP Negeri 2 Lahomi berdiri pada tanggal 01 Januari 2009. Terletak di Desa Onolimbu, Kecamatan Lahomi, Kabupaten Nias Barat.

Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 2 Lahomi telah mengalami kemajuan terutama dalam pemenuhan standar pendidikan, misalnya : pemenuhan jumlah ruang belajar, ketersediaan ruang pembelajaran lain sebagai penunjang kelengkapan sarana-prasarana sekolah seperti ruang serbaguna/aula, perpustakaan dan ketersediaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.

1. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Lahomi

a. Visi SMP Negeri 2 Lahomi

”Beriman, Cerdas, Displin, Berprestasi dan Berbudaya”

b. Misi SMP Negeri 2 Lahomi

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa,
2. Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efesien,
3. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia,
4. Menyelenggarakan kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa,

5. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah yang terstruktur dan koprehensif,
6. Meningkatkan kualitas belajar siswa melalui kegiatan kepramukaan, kewirausahaan, kreasi seni dan olahraga,
7. Mewujudkan karakter berbudaya bangsa berwawasan wiyata mandala

2. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lahomiberjumlah 29 orang, terdiri dari berbagai bidang keahlian bidang studi dan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Lahomi. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti menguraikan secara rinci keadaan guru SMP Negeri 2 Lahomisesuai dengan mata pelajaran, status kepegawaian dan pendidikan sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2023/2024

No	Nama	J K	Latar Belakang Pendidikan Guru			Status Guru	
			Gelar Belak ang	Jenj ang	Jabatan	PNS/PPPK	Guru Honor er
1	Ibahni Daeli	P	S.Pd	S1	Kapala Sekolah	YA	-
2	Weniat Wati Zebua	P	S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum	YA	-
3	Nirmala Gulo	P	S.Th	S1	Wakasek Kesiswaan	YA	-
4	Enoninia Daeli	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-

5	Intan Surya Harefa	L	S.Pd	S1	Kepala Perpustakaan	YA	-
6	Accordense S. Daeli	L	S.Pd	S1	Koordinator Olahraga	YA	-
7	Merlinatal Hulu	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
8	Yeriani Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
9	Yatilina Hia	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
10	Sentosa Citra M. Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
11	Tonima Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
12	Nilia Suasani Waruwu	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	YA	-
13	Nur Iman Zai	P	S.Pd	S1	PKS Humas	YA	-
14	Perdana K. Daeli	L	S.Kom	S1	OPS/Ka. Lab Kom	-	YA
15	Identify Daeli	P	S.Pd	S1	Tata Usaha	-	YA
16	Arif Santo Gulo	L	S.Ag	S1	PKS Sarpas	-	YA
17	Adrianus Daeli	L	S.Pd	S1	Ka. Lab. IPA	-	YA
18	Sribudi F. Mendrofa	P	S.Pd	S1	Koor. Seni	-	YA
19	Junieli Waruwu	L	S.Th	S1	Guru Mapel	-	YA
20	Juliusman Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
21	Tonius Waruwu	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
22	Denimawati Ndraha	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
23	Apini Gulo	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA

24	Dewi Sanfitriani Zebua	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
25	Trinitatis Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
26	Berkat Tatema Gulo	P	S.Pd	S1	Koor. Pramuka	-	YA
27	Peraman Halawa	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
28	Pinta Suci Gulo	P	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA
29	Hermanto Daeli	L	S.Pd	S1	Guru Mapel	-	YA

(Sumber : diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

Tabel 2.Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lahomi Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas VII	44	40	84
2	Kelas VIII	45	42	87
3	Kelas IX	52	50	102
Total		141	132	273

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 2 Lahomi memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana

di SMP Negeri 2 Lahomi terdiri dari beberapa ruangan yang di bagi dalam dua bagian jenis ruangan yaitu ruang pembelajaran umum, dan ruang penunjang. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3. Keadaan Sarana Prasarana

No.	Nama Ruang/ AreaKerja	Jumlah Ruangan
A	Ruang PembelajaranUmum	1
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Lab. Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
B	Ruang Penunjang 1	1
1	Ruang siswa	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang PelayananAdministrasi (TU)	1
4	Ruang osis	1
5	Ruang pramuka	1
6	Ruang Bersama (Aula)	1
7	Ruang Kantin Sekolah	2
8	Ruang toilet	3
9	Ruang gudang	1

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 2 Lahomi)

B. Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 2 Lahomi, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah

ditentukan sebelumnya. Adapun berbagai penanaman nilai-nilai karakter kebangsaan melalui literasi budaya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Salah satu program literasi budaya ini sudah dijalankan selama ini disekolah dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung dipergustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi disemua mata pelajaran dengan memanfaatkan segala jenis buku dan referensi yang tersedia disekolah.

(Wawancara 31 Agustus 2023)

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa :

Di lingkup sekolah proses pelaksanaan literasi budaya itu dengan cara menjadwalkan siswa untuk belajar di perpustakaan. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan di lingkup kelas pelaksanaan literasi budaya dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, di mana guru mengaitkan budaya dalam pembelajaran PPKn, membiasakan menyanyikan lagu nasional/daerah, serta menanamkan implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Literasi budaya yang di laksanakan selama ini terhadap kami adalah seluruh siswa datang ke perpustakaan sesuai dengan jadwal

yang telah di jadwalkan oleh bapak/ibu guru dengan tujuan agar kami bisa belajar mandiri dan dapat mengembangkan diri.

Kemudian menurut Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan bahwa:

Literasi budaya di sekolah selama ini dengan kami datang di perpustakaan, saat di kelas kami diberi waktu membaca buku dulu sebelum guru mengajarkan materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya yang di terapkan kepada kami selain membaca buku, dengan kami di libatkan melalui kegiatan multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara maka kami dapat memahami nilai-nilai karakter kebangsaan baik bagaimana cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi dan sebagainya.

Juga didukung oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Literasi budaya di laksanakan dengan kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan multikultural budaya melalui kesenian dan di sekolah menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya itu sendiri seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Dengan literasi budaya ini, membiasakan diri membaca di sekolah maupun di rumah dan juga mengikuti kegiatan di sekolah, kami dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kebangsaan yang dibangun untuk membantu kami sebagai siswa menjadi lebih terbiasa mengembangkan diri, memperluas wawasan dan memiliki budi pekerti sebagai budaya akhlak atau moral yang baik. Hasil wawancara tersebut dipekuat dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4.1
Foto kegiatan literasi

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi budaya adalah dengan membuat kebiasaan sebelum memulai pembelajaran perlu dilaksanakan kegiatan membaca yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

2. Penanaman nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Juliusman Gulo, S.Pd (Guru SMP Negeri 2 Lahomi) memberikan pernyataan sebagai berikut :

Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya ini adalah dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas sehingga nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa akan terwujud dengan sendirinya seperti Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.

Kemudian menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd Penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya yaitu :

Pertama, sebagai guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran contohnya bahwa jika sering membaca maka dapat mengembangkan wawasan dan pikiran terbuka luas untuk mengetahui hal yang baru sebagai wujud nilai rasa ingin tahu, pesan moralnya lainnya adalah jika siswa membuat sampah pada tempatnya maka sebagai wujud nilai dari cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kedua, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif misalnya terlibat sebagai pengurus OSIS, Pramuka, Pengurus Kelas untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Ketiga, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keempat, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah yaitu di berikan sanksi/hukuman

sebagai cara membentuk pola perilaku dan karakter kebangsaan siswa.

Kemudian dikatakan oleh Siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia) menyatakan bahwa:

Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter kebangsaan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa:

Di sekolah kami di beri kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah agar kami terlatih mempunyai kepercayaan diri serta agar terbentuknya nilai-nilai demokrasi, toleransi, semangat kebangsaan bagi kami.

Kemudian menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Guru memberikan kebebasan bagi kami untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan juga kegiatan siswa serta menjadi bagian pengurus organisasi yang di sekolah, sehingga kami terlatih dan belajar menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

Kemudian menurut oleh Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru menerapkan nilai-nilai karakter kebangsaan di sekolah maupun saat di kelas, memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, dan memberikan penghargaan dan apresiasi.

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Bapak dan Ibu guru mengajarkan dan menjujung tinggi disiplin, tanggungjawab bagi kami siswa, dan menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar sehingga kami takut melakukan pelanggaran peraturan sekolah.



Gambar 4.2

Kegiatan literasi di perpustakaan

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah pertama, dengan membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas,. Kedua, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah. Ketiga, guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa. Ketiga, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Keempat, guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif. Kelima, memberikan apresiasi

kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik. Keenam, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah.

3. Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya DI SMP Negeri 2 Lahomi

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang diperoleh peneliti, Adapun hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi.

Menurut Bapak Juliusman Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Problematika atau hambatan yang sering dihadapi diantara yaitu : sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi yang dimiliki seorang guru, kurangnya pemantauan perpustakaan tematik di selter bus.

Cara mengatasi hambatan tersebut terdiri dari yakni : 1) Solusi untuk siswa yang kurang antusias dan malas-malasan saat mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dan kurang kesadaran diri siswa dalam pelaksanaan kegiatan, karena tidak semua siswa bisa tertib bila tidak ada pengawas dengan cara memberikan kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang tertuang dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakannya, 2) Solusi keterbatasan penggunaan dana bos guna mendukung kegiatan budaya literasi dengan cara melibatkan alumni-alumni dan pihak luar (Komite Sekolah).

Menurut Ibu Trinitatis Gulo, S.Pd menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah siswa belum bisa membagi waktu untuk kegiatan di sekolah, sebagian siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran;

sebagian siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas; sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan.

Upaya yang dilakukan adalah mengadakan evaluasi pada siswa setiap semester serta melakukan pembinaan pada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, guru harus tetap berusaha untuk memberikan memberikan motivasi

Menurut Siswa SMP Negeri 2 Lahomi (Alfaro Febrian Hia)

menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter kurangnya sarana dan prasarana disekolah seperti buku bacaan keterbatasan akses informasi dan komunikasi terutama dalam hal peminjaman yang masih dilakukan secara manual

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Cilvia Nofa Agona Daeli (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa:

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah social yaitu perkelahian, bullying. Upayanya melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun juga kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Prizelia Klara Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa :

Keterbatasan akses informasi dan komunikasi, terutama dalam hal peminjaman yang masih dilakukan secara manual upaya meningkatkan penggunaan teknologi dan informasi elektronik

Menurut Collin Power Gulo (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi)

menyatakan bahwa :

Situasi belajar yang kurang memotifasi kurangnya buku- paket
Upaya menyediakan bahan bacaan dengan berbagai jenis buku
yang mendukung

Kemudian menurut Nathan Haga Saro Hia (Siswa SMP Negeri 2 Lahomi) menyatakan bahwa :

Kurangnya minat baca siswa Upayanya guru mendampingi siswa
untuk belajar diperpustakaan.



Gambar 4.3

Foto Pojok literasi

Dari penjelasan guru tersebut diatas ada beberapa hambatan dan upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter adalah: 1) kurangnya minat baca siswa 2) kurangnya sumber daya seperti buku bacaan 3) ; 4) sebagian siswa acuh tak acuh terhadap kebiasaan untuk membaca di di rumah, di sekolah terutama ini di perpustakaan ataupun berada di luar sekolah. Selain itu, minimnya pendidikan karakter menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah sosial yaitu perkelahian, minum minuman keras, bulliying.

Upaya yang dilakukan adalah terus guru harus tetap berusaha untuk memberikan menyediakan bahan baca seperti buku paket disemua mata pelajaran dan memberikan motivasi, membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara mental dan moral, mencegah perbuatan dan akhlak buruk siswa melalui pendekatan dan pembinaan serta mendorong untuk mewujudkan literasi budaya guna mengembangkan wawasan siswa itu sendiri. literasi sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa serta pembiasaan diri untuk bersikap lebih baik.

C. Pembahasan

Pendidikan dianggap sebagai media yang paling jitu untuk memperbaiki karakter bangsa sekaligus meminimalisir karakter lemah. Lebih lanjut, pendidikan karakter yang diintegrasikan ke semua matapelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara, rekaman suara dan dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Program Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa pelaksanaan program literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa pelaksanaan program literasi budaya SMP Negeri 2 Lahomi dapat dilakukan memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, dan sebagainya. Pemanfaatan literasi budayaini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik. Literasi budaya adalah menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Dengan membuat jadwal siswa setiap kelas untuk berkunjung di perpustakaan agar dapat terbiasa belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan yang memberi pemahaman tentang multikultural budaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam literasi budaya seperti cinta tanah air, rasa ingin tahu, toleransi, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin. Dengan pemanfaatan literasi budaya ini adalah dapat menumbuhkan budi pekerti

peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik.

Sekolah yang mendukung pengembangan literasi budaya sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di Sudut Baca di semua kelas, kantor, dan area lain di sekolah (Azizah, 2021).

Nilai-nilai karakter kebangsaan yang terkandung dalam literasi budaya. Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung.

Proses pelaksanaan literasi budayadiantaranya melalui proses kegiatan permainan tradisional yang dilaksanakan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan literasi budaya. Permainan tradisional ini masih dimainkan siswa di sekolah pada waktu-waktu tertentu misalnya saat waktu istirahat, olahraga, saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan sebagainya, bahkan ada sekolah yang memasukkan permainan tradisional ke dalam ekstrakurikuler wajib sekolah (Alfiah, 2022).

Literasi budaya memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh peserta didik akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Ada beberapa contoh materi dan kegiatan yang dapat diterapkan sekolah terkait penerapan literasi budaya dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Proses literasi budaya yang dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn dengan cara mengaitkan pembelajaran budaya dengan materi pokok PPKn dapat melahirkan karakter cinta tanah air kepada siswa melalui pemahaman dan penghargaan pada budaya. Karakter-karakter kebangsaan di atas sudah diinternalisasikan oleh sekolah dan guru sesuai dengan pendapat bahwa ada empat strategi internalisasi nilai yakni keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, disiplin.

Cara sekolah membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu proses pelaksanaan literasi budaya dan kebudayaan dalam basis sekolah dan kelas, sekolah dan guru sudah menginternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan pada diri siswa. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Azhar dan Djunaidi bahwa nilai-nilai moral dan karakter yang ajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, juga diajarkan karakter sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai dan tolong menolong untuk diajarkan kepada peserta didik tersebut. Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral dan karakter siswa dilihat dari segi positif seperti, mengajarkan hal-hal bernuansa agama, merubah peserta didik menjadi lebih baik, patuh dan taat (Aisyah, 2021).

2. Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi perlu di tanamkan sejak dini karena sebenarnya didalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Walaupun rasa ini sudah merupakan naluri insani akan tetapi perlu adanya pembiasaan.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya adalah guru adalah orang tua siswa di sekolah menjadi teladan bagi siswa, kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. Ada banyak cara yang bisa guru lakukan untuk menumbuhkan karakter pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran, misalnya menjadi contoh atau teladan bagi siswa, membiasakan siswa untuk disiplin dan berakhlak baik, meningkatkan kemampuan problem solving siswa dan lainnya.

Literasi secara umum erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter bangsa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari bahwasannya di dalam proses pelaksanaan literasi di sekolah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yakni disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca serta tanggung jawab yang diinternalisasikan secara langsung maupun tidak langsung.

Membuat jadwal siswa untuk berkunjung di perpustakaan melatih siswa mengasah kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah dan berwawasan luas, menerapkan nilai-nilai kebangsaan itu sendiri di sekolah. Guru sebagai pengajar dan pembimbing wajib menjadi teladan dan contoh yang baik kepada siswa, siswa kita di libatkan di kegiatan – kegiatan yang ada di sekolah. Guru menyampaikan pesan moral pada siswa saat pembelajaran, mendorong dan melibatkan siswa untuk melakukan nilai-nilai berkarakter positif, memberikan apresiasi kepada siswa terhadap pencapaian akademik dan non akademik baik dalam segi hadiah dan nasihat-nasihat penyemangat untuk selalu membenahi diri lebih baik, menegakkan tata tertib sekolah bagi yang melanggar peraturan sekolah.

Pelaksanaan literasi budaya di sekolah melalui melaksanakan kegiatan upacara bendera senin dan saat hari besar nasional, yang pertama adalah mampu membentuk karakter tanggung jawab pada siswa terkhusus pada mereka yang menjadi petugas upacara yang harus melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, sementara untuk siswa yang lain menghadiri upacara bendera mampu melahirkan karakter disiplin dalam prosesnya yakni taat pada peraturan sekolah datang tepat waktu saat upacara dimulai dan meninggalkan lapangan upacara sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan arti karakter tanggung jawab dan disiplin yang terdapat dalam melaksanakan tanggung jawab semestinya sesuai apa yang seharusnya dilakukan. Sementara arti dari karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3. Hambatan dan Upaya yang Di Lakukan Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya di SMP Negeri 2 Lahomi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa hambatan dan upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter kebangsaan melalui literasi budaya di SMP Negeri 2 Lahomi. Problematika atau hambatan yang sering dihadapi di antara yaitu: sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, kurangnya referensi yang dimiliki siswa dan guru, kurangnya pemantauan perpustakaan tematik di selter bus.

Upaya yang dilakukan adalah memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini sehingga kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka, memberikan kegiatan yang bervariasi seperti kegiatan literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang tertuang dalam Panduan Gerakan Literasi di Sekolah agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam melaksanakannya, membuat lingkungan belajar yang kondusif serta menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mendorong siswa agar terus membaca dan menulis secara teratur untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.